

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul yang diangkat untuk Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah “Mandalika *Art and Craft Centre* dengan Pendekatan *Eco-Cultural*”.

Berikut ini uraian mengenai pengertian dari judul, sebagai berikut:

- a. *Mandalika* : Merupakan kawasan wisata yang populer berada di bagian selatan Pulau Lombok dan ditetapkan sebagai KEK (Kawasan Ekonomi Eksklusif) Pariwisata yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014. Mandalika berasal dari nama seorang tokoh legenda, yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan parasnya yang cantik.
- b. *Art* : Seni. Berdasarkan KBBI, seni adalah karya yg diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran.
- c. *Craft* : Kerajinan Berdasarkan KBBI, kerajinan adalah barang yg dihasilkan melalui keterampilan tangan.
- d. *Centre* : Pusat
- e. *Eco-Cultural* : Berasal dari 2 kata, yaitu: “*Ecology* / Ekologi” dan ”*Culture* / Kultur”. Ekologi merupakan konsep yang memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan dan *Culture* / Kultural yang berkaitan dengan budaya. *Eco-Cultural* merupakan konsep pendekatan yang berorientasikan pada budaya dan nilai-nilai tradisi serta kondisi lingkungan sekitar.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan “Mandalika *Art and Craft Centre* dengan Pendekatan *Eco-Cultural*” adalah sebuah pusat seni dan kerajinan di Mandalika dengan konsep yang memadukan sinergi antara lingkungan buatan, lingkungan alam, serta kebudayaan khas Nusa Tenggara Barat.

1.2 Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian selatan Indonesia dengan ibukota yang berada di Kota Mataram. Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari beberapa pulau dengan 2 pulau terbesar, yaitu: Pulau Lombok yang sebagian besar penduduknya berasal dari Suku Sasak dan Pulau Sumbawa yang sebagian besar berasal dari Suku Sumbawa dan Suku Bima (Suku Mbojo). Pada tahun 2020, penduduk di Nusa Tenggara Barat (NTB) berjumlah 5.320.092 jiwa.

Dari segi ekonomi dilansir dari artikel pada www.ntbprov.go.id, sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan memiliki kontribusi besar pada ekonomi di Nusa Tenggara Barat (NTB) di tahun 2020 yaitu sekitar 23,19 persen. Selain itu, Nusa Tenggara Barat (NTB) juga memiliki beberapa sektor dan potensi yang menjadi peluang investasi daerah seperti peternakan, pengembangan budidaya (mutiara dan rumput laut), perikanan, perkebunan, dan pariwisata. Adanya beberapa potensi dan sektor unggulan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian di Nusa Tenggara Barat (NTB).

Sebagai salah satu potensi investasi daerah, sektor pariwisata memiliki beberapa tempat wisata yang sudah cukup dikenal oleh wisatawan seperti Pantai Senggigi, 3 Gili (Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno), KEK Mandalika, Pulau Moyo, Kawasan SAMOTA, dan lainnya. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, berikut ini data wisatawan yang datang ke Nusa Tenggara Barat dalam kurun 5 tahun terakhir, yaitu:

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang Datang ke Nusa Tenggara Barat (NTB)

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusanatara	Jumlah
2017	1.512.645	2.249.041	3.761.686
2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379
2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352
2020	39.982	360.613	400.595

2021	11.890	827.325	839.215
------	--------	---------	---------

Sumber : www.disbudpar.ntbprov.go.id, 2022

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2020 menunjukkan penurunan wisatawan yang drastis akibat dari pandemi *Covid-19*. Pada awal tahun 2022, Pulau Lombok mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan dari dalam negeri maupun dari luar negeri karena adanya event balapan *MotoGP 2022* yang berlangsung di Sirkuit Internasional Mandalika pada 20 Maret 2022. Adanya event internasional ini, sektor pariwisata diharapkan dapat bangkit dan dapat menjadi tumpuan perekonomian Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2022. Dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat (NTB), beberapa infrastruktur dibangun dan dikembangkan seperti jalan terusan dari Bandara Internasional Lombok ke Mandalika, pembenahan pada Bandara Internasional Lombok, dan pembangunan Dermaga Gili Mas yang bertujuan tempat berlabuhnya kapal pesiar.

Pariwisata sebagai sektor unggulan tentunya dapat mendatangkan wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Adanya potensi ini tentunya perlu dapat dimanfaatkan untuk membantu mempromosikan kerajinan dari Nusa Tenggara Barat (NTB). Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki berbagai macam kerajinan yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa yaitu kerajinan gerabah, kerajinan cukli, tenun songket, perhiasan mutiara, Batik Sasambo, dan anyaman ketak. Berdasarkan data dari Data Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), berikut ini data mengenai industri kerajinan di Nusa Tenggara Barat (NTB), yaitu :

Tabel 2. Data Industri Kerajinan di Nusa Tenggara Barat (NTB)

Kabupaten/Kota	Sentra	Unit	TK
Kota Mataram	44	401	1.138
Lombok Barat	81	2816	7.388
Lombok Utara	46	782	2.100
Lombok Tengah	90	19.382	27.289
Lombok Timur	70	7.977	17.333
Sumbawa	11	231	398

Kota Bima	3	36	213
Bima	27	528	1129
Dompu	32	276	523

Sumber : Data Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), 2016

Dari salah satu artikel di website www.ntbprov.go.id, pemerintah pusat tengah mendorong produk kerajinan dari Nusa Tenggara Barat (NTB) agar dipromosikan ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya pusat kerajinan yang menjadi tempat untuk memperkenalkan sekaligus mempelajari bagaimana proses pembuatan dari kerajinan-kerajinan tersebut. Selain kerajinan terdapat beberapa kesenian yang berasal dari 3 suku yang berasal dari Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu Suku Sasak, Suku Sumbawa, dan Suku Bima (Suku Mbojo) seperti kesenian gendang beleq, kesenian persean, dan lainnya.



Gambar 1. Beberapa Kesenian dan Kerajinan dari Nusa Tenggara Barat

Sumber : www.suarantb.com, 2022

Mandalika saat ini menjadi wisata unggulan di Nusa Tenggara Barat (NTB). Mandalika memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- a. Lokasi kawasan yang strategis berada disebelah selatan dan menghadap ke Samudra Hindia sehingga memiliki pantai-pantai yang cukup indah.
- b. Terdapat Sirkuit Internasional Mandalika yang menjadi salah satu daya tarik wisata karena menjadi tempat berlangsungnya event balapan *MotoGP*.

- c. Adanya beberapa acara yang diselenggarakan oleh masyarakat lokal maupun internasional. Upacara Bau Nyale merupakan salah satu acara yang dilakukan setiap tahun dilakukan oleh masyarakat sekitar.
- d. Mandalika juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Eksklusif (KEK) Pariwisata melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014. Dengan dijadikannya Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Eksklusif (KEK), diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang sangat potensial. Pada tahun 2025 KEK Mandalika dapat beroperasi penuh, sehingga dapat menarik wisatawan hingga 2,2 juta wisatawan per tahun dan diproyeksikan mampu menyumbang devisa sekitar 7,5 triliun rupiah serta PDB sektor pariwisata sekitar 16,96 triliun rupiah.
- e. Dibangunnya infrastruktur jalan terusan dari Bandara Internasional Lombok dan Mandalika sehingga memudahkan akses menuju ke Mandalika.

Dari keunggulan-keunggulan tersebut, Mandalika dipilih sebagai lokasi untuk *Art and Craft Centre*.



Gambar 2. KEK Mandalika

Sumber : www.kek.go.id, 2022

Dilansir dari website kek.go.id, KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat. Pada konsep dari pengembangan KEK Mandalika sebenarnya cukup sesuai dengan

konsep *Eco-Culture*. Konsep *Eco-Culture* merupakan konsep pendekatan yang berorientasikan pada budaya dan nilai-nilai tradisi serta kondisi lingkungan sekitar. Di Nusa Tenggara Barat, terdapat beberapa tempat wisata dengan konsep *Eco-Culture*, salah satu contohnya Desa Wisata Bonjeruk. Desa Wisata Bonjeruk merupakan salah satu desa wisata yang menerapkan konsep *Eco-Cultural* dengan mencoba mempertahankan konsep pengembangan dan perancangan yang berorientasi budaya dan keseimbangan alam. Desa Wisata Bonjeruk juga salah satu dari tiga Desa Wisata di Lombok yang masuk dalam 50 besar ADWI 2021.



Gambar 3. Desa Wisata Bonjeruk

Sumber : www.hikayatjonggat.com, 2022

Adanya Mandalika *Art and Craft Centre* dapat menjadi tempat untuk memperkenalkan kesenian dan kerajinan dari Nusa Tenggara Barat (NTB) agar dikenal oleh wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain membantu mempromosikan kerajinan, Mandalika *Art and Craft Centre* dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Mandalika *Art and Craft Centre* dikonsept dengan pendekatan *Eco-Cultural* yang memadukan sinergi antara lingkungan buatan, lingkungan alam, serta kebudayaan yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB).

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang didapatkan, yaitu:

- a. Bagaimana menentukan lokasi *site* / tapak yang sesuai untuk membangun Mandalika *Art and Craft Centre*?
- b. Bagaimana merancang Mandalika *Art and Craft Centre* sebagai pusat seni dan kerajinan Nusa Tenggara Barat (NTB) serta sebagai wisata kreatif dan edukatif di KEK Mandalika ?
- c. Bagaimana implementasi konsep *Eco-Cultural* pada Mandalika *Art and Craft Centre*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berikut ini dari tujuan dari perancangan Mandalika *Art and Craft Centre*, yaitu:

- a. Mengetahui lokasi *site* / tapak yang tepat yang sesuai untuk membangun Mandalika *Art and Craft Centre*.
- b. Merancang Mandalika *Art and Craft Centre* sebagai pusat seni dan kerajinan Nusa Tenggara Barat (NTB) serta sebagai wisata kreatif dan edukatif di KEK Mandalika yang sesuai dengan standar, kondisi, dan kebijakan setempat.
- c. Mengimplementasikan konsep *Eco-Cultural* pada Mandalika *Art and Craft Centre*.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan Mandalika *Art and Craft Centre* adalah menjadikan Mandalika *Art and Craft Centre* sebagai wadah untuk mempromosikan kesenian dan kerajinan yang berasal dari berbagai daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar maupun di Nusa Tenggara Barat (NTB).

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dari konsep perancangan dan perencanaan Mandalika *Art and Craft Centre* lebih menekankan pada proses perencanaan dan perancangan Mandalika *Art and Craft Centre* dengan pendekatan *Eco-Cultural* yang disesuaikan dengan kondisi, standar, serta kebijakan setempat.

1.6 Metode Pembahasan

Berikut ini metode pembahasan pada konsep perancangan dan perencanaan *Mandalika Art and Craft Centre*, yaitu:

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pada lokasi site dan melakukan studi kasus yang berkaitan dengan *Art and Craft Centre* atau sentra kerajinan.

b. Studi Literasi

Metode ini dilakukan dengan mencari materi-materi seperti teori, standar, dan kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan yang berasal dari berbagai sumber seperti buku maupun media elektronik untuk membantu dalam merancang *Mandalika Art and Craft Centre*.

c. Analisa Data

Menganalisa data – data yang didapat dari observasi dan studi literasi yang kemudian menjadi konsep untuk perencanaan dan perancangan *Mandalika Art and Craft Centre*.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika kepenulisan dari konsep perancangan dan perencanaan *Mandalika Art and Craft Centre*, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum mengenai *Mandalika Art and Craft Centre* yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang didapatkan dari berbagai sumber literatur yang berkaitan perancangan pusat seni dan kerajinan serta tentang *Eco-Cultural*. Teori-teori yang didapatkan menjadi acuan dalam merancang *Mandalika Art and Craft Centre*.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Berisi tentang gambaran umum *site* yang dipilih sebagai tempat perencanaan yang berisi data-data fisik dan non fisik. Data fisik yang berupa kondisi dari *site* secara eksisting dan data non fisik berupa data-data yang berkaitan dengan kondisi penduduk, lingkungan, serta kebijakan-kebijakan pemerintah setempat.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang analisa dan konsep secara makro dan mikro. Analisa dan konsep makro yang berkaitan dengan kawasan. Analisa dan konsep mikro yang terdiri atas analisa dan konsep *site*, massa, struktur utilitas, tampilan arsitektur, serta penekanan konsep *Eco-Cultural*.